

Pemberdayaan Perempuan Pada Program P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) di Kampung Legok Kelurahan Pancalaksana Kecamatan Curug Kota Serang - Banten

Hadiati Putri ¹, Dadan Darmawan ², Herlina Siregar ³

¹ Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2221190047@untirta.ac.id

² Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: dadan.darmawan@untirta.ac.id

³ Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: herlina.siregar@untirta.ac.id

Abstract. *This study aims to describe (1) the stages of women's empowerment in the P2WKSS program (2) the results of the P2WKSS program in improving family welfare in Kampung Legok. The approach used is a qualitative approach using descriptive methods. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data sources in this study consisted of 10 people, namely 1 program manager and 9 Kampung Legok housewives. The results of the study show that: (1) the stages of women's empowerment in the P2WKSS program consist of the preparation stage, the assessment stage, the planning stage, the action plan formulation stage, the implementation stage, the evaluation stage and the termination stage (2) the results of this program can help mothers housewives in increasing family economic income but have not changed significantly, there have been changes experienced by housewives in terms of health patterns, the quality of health is getting better.*

Keywords : *Women Empowerment; P2WKSS Program; Family Welfare.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tahapan pemberdayaan perempuan pada program P2WKSS (2) hasil program P2WKSS dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kampung Legok. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang, yaitu 1 orang pihak pengelola program dan 9 orang ibu-ibu rumah tangga Kampung Legok. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tahapan pemberdayaan perempuan pada program P2WKSS terdiri dari tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi (2) hasil dari program ini dapat membantu ibu-ibu rumah tangga dalam menambah pemasukan perekonomian keluarga namun belum merubah secara signifikan, ada perubahan yang di alami ibu rumah tangga dari segi pola kesehatan, kualitas kesehatan yang semakin membaik.*

Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan; Program P2WKSS; Kesejahteraan Keluarga.*

PENDAHULUAN

Masih adanya budaya patriarki yang memandang bahwa pemegang kekuasaan utama berada di kaum laki-laki yang menyebabkan ketidakpercayaan perempuan untuk berkiprah di bidang publik karena masih adanya persepsi masyarakat bahwa peran perempuan hanya di ranah domestik seperti memasak di dapur, mencuci, dan mengurus anak. Kebanyakan perempuan yang bekerja hanya sebagai pedagang kecil, buruh pabrik dengan upah yang rendah dan bekerja sebagai petani sayur mayur. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh dan kurangnya keterampilan yang dimiliki menyebabkan perempuan atau ibu-ibu rumah tangga terhambat aksesnya untuk berkembang dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional pada bulan Maret periode 2021 menunjukkan angka melek huruf

penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas dengan *persentase* sebesar 97,43 persen sedangkan penduduk perempuan 94,65 persen. Dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk pria yang melek huruf lebih tinggi dibandingkan penduduk wanita. Selain itu, di tahun 2021 rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki adalah 9,23 persen dan penduduk perempuan sebesar 8,70 persen, yang berarti bahwa laki-laki menempuh pendidikan lebih lama dibandingkan dengan perempuan. Dalam hal ini diperlukannya pemahaman perempuan dalam meningkatkan kesadaran atas peran, akses dan kontrol, manfaat dalam pembangunan, dan juga potensi-potensi yang dimilikinya (Nurdin, 2008:60 dalam Sulistiowati et al., 2018).

Salah satu upaya untuk memberdayakan perempuan, pemerintah mengadakan suatu program pembangunan untuk pengentasan kemiskinan, meningkatkan kualitas serta kemandirian dan kemajuan sumber daya manusia melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Dasar hukum Program Terpadu P2WKSS yaitu melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera tercantum bahwa Program Terpadu P2WKSS merupakan program peningkatan peranan perempuan yang menggunakan pola pendekatan lintas sektor dan bidang pembangunan secara terkoordinasi sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam mencapai tingkat kehidupan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, keluarga di Kampung Legok Kelurahan Pancalaksana Kecamatan Curug dapat dikatakan bahwa mayoritas keluarga di Kampung Legok Kelurahan Pancalaksana memiliki penghasilan menengah kebawah, ini disebabkan karena banyak kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan dan sebagian hanya mengandalkan hasil panen dari sawah yang dimiliki. Mayoritas mata pencaharian masyarakat disana adalah petani, wiraswasta, buruh, tidak bekerja dan lainnya. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang bersih dan sehat masih rendah sehingga lingkungan menjadi kumuh dan tidak terawat dengan baik. Kemudian ibu-ibu rumah tangga di Kampung Legok Kelurahan Pancalaksana Kecamatan Curug belum mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam memanfaatkan peluang usaha dan belum memiliki bekal pengetahuan dalam bidang keterampilan.

Oleh karena itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Serang menuntun ibu-ibu rumah tangga Kampung Legok dengan diberikan pembinaan dan sosialisasi serta pelatihan yang diberikan dalam kegiatan program terpadu P2WKSS. Dengan hal ini menunjukkan bahwa program terpadu P2WKSS sangat berpotensi untuk memberdayakan perempuan guna meningkatkan kedudukan perempuan dalam pembangunan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran secara nyata untuk mendapatkan data secara ilmiah dan dapat mengungkap apa saja permasalahan yang terjadi di lapangan tentang Pemberdayaan Perempuan Pada Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kampung Legok Kelurahan Pancalaksana Kecamatan Curug Kota Serang - Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang pengelola program dan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Legok dengan jumlah sebanyak 9 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti lakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Narasumber dari riset ini berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri 1 (satu) orang Kepala Seksi Penguatan Lembaga Layanan dan Kualitas Keluarga dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Serang dan 9 (sembilan) orang ibu-ibu rumah tangga yang menjadi peserta dalam program ini. Pembahasan dalam penelitian berdasarkan

indikator terdiri dari dua yaitu tahapan pemberdayaan pada program P2WKSS dan hasil program P2WKSS dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berikut hasil penelitian sebagai berikut :

a. Tahapan Pemberdayaan Perempuan Pada Program P2WKSS

Tahap Persiapan, pengelola program melakukan persiapan awal yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana menginformasikan kepada beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) mengenai program ini. Pengelola program dalam menjalankan Program P2WKSS menjalin mitra atau pihak yang terkait dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) guna mendukung pelaksanaan program P2WKSS bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Serang, Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang, Dinas Kesehatan Kota Serang, Dinas Pendidikan Kota Serang, Dinas Pertanian Kota Serang, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kota Serang, Tim Penggerak PKK Kelurahan Pancalaksana, Tim Penggerak PKK Kecamatan Curug dan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman. Menurut Farha (2018) dalam (Rina et al., 2020, p. 114) mengatakan bahwa kemitraan dapat diartikan sebagai ikatan kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok pihak yang memiliki prinsip saling membutuhkan satu sama lain dan saling membesarkan dalam jangka waktu tertentu untuk menggapai keuntungan bersama.

Setelah pengelola program menjalin mitra kerja dengan beberapa OPD, pihak pengelola program mengadakan rapat koordinasi bersama Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dilanjut melakukan pendataan 100 KK di Kampung Legok sebagai sasaran program. Pihak pengelola program pun melakukan survey langsung ke lokasi yang menjadi sasaran program P2WKSS, berdasarkan komunikasi yang baik dengan pihak yang terkait perihal kelayakan lokasi program P2WKSS yang menentukan dari pihak Kelurahan Pancalaksana selaku yang mengetahui kondisi masyarakat sekitar Kelurahan Pancalaksana yang termasuk kedalam kriteria sasaran dari program P2WKSS. Dengan hal ini membuat ibu-ibu rumah tangga selaku peserta program terbuka dan saling bergotong royong dalam membantu dan mendukung program P2WKSS ini.

Tahap Pengkajian, analisis pengelola program menemukan permasalahan yang terjadi di Kampung Legok lingkungan yang kumuh karena tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih dan sehat masih dikatakan rendah, kemudian masyarakat mengeluhkan akses jalan yang rusak bolong-bolong yang dapat menghambat akses perekonomian dan pertanian warga dan akses tempat Kampung Legok jauh dari kota dan masyarakat Kampung Legok belum bisa memanfaatkan. Oleh karena itu, dalam menganalisis permasalahan yang ada pengelola program mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam mengemukakan permasalahan yang menjadi kebutuhan masyarakat dengan berdiskusi mengadakan pertemuan rutin bersama masyarakat. Dengan hal ini, pihak pengelola program melakukan analisis permasalahan terhadap situasi dan kondisi di Kampung Legok dengan menggunakan metode Forum Group Discussion (FGD) bersama masyarakat sehingga masyarakat dapat mengungkapkan permasalahan yang menjadi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam jurnal yang di tulis oleh Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016) mengungkapkan bahwa FGD selaku cara diskusi yang direncanakan dan memiliki tujuan untuk mendapatkan pandangan serta sikap atas topik yang di diskusikan secara terbuka dalam suasana sebih aktif. Peserta dalam dikusi saling mempegaruhi satu sama lain ata ide dan gagasan yang disampaikan dalam diskusi tersebut. Kualitas FGD didasarkan pada prinsip yang dapat melibatkan pembentukan kelompok, pengaturan dikusi, kualitas fasilitas dan kekuatan numrik kelompok (Boateng, 2012 dalam Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016, p. 122).

Tahap Perencanaan, Pihak pengelola program sangat prihatin melihat lingkungan yang kumuh karena sikap masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar, sehingga pihak pengelola dapat merencanakan kegiatan untuk lingkungan di Kampung Legok dengan kerja bakti supaya tidak kumuh yang nantinya menjadi sosisi dari permasalahan yang ada di masyarakat. Melalui pemaparan ide dan gagasan kepada masyarakat agar masyarakat di Kampung Legok paham dan sadar mengenai apa yang harus diperbaiki untuk kedepannya dan pihak pengelola

program mengajak masyarakat untuk berfikir dalam mengatasi masalah yang ada pihak pengelola program berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan pendekatan persuasif. Menurut Perloff dalam (Novianti et al., 2020, p. 44) mengatakan bahwa komunikasi persuasif melibatkan proses simbolis yang dimana komunikator dapat mempengaruhi dalam mengubah sikap atau perilaku seseorang agar sesuai dengan yang diharapkan komunikator.

Hasil diskusi tersebut ibu-ibu rumah tangga memberikan ide dan gagasan yang dapat dituangkan dalam program yang sudah di rancang oleh pengelola program. Pihak pengelola program juga mengatakan bahwa sudah memadainya Sumber Daya Manusia (SDM) di Kampung Legok untuk dilaksanakannya program P2WKSS namun masih kurang memadai dari segi kualitas masyarakatnya seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sehingga berdampak terhadap kesehatan masyarakat Dengan demikian, pengelola program tidak putus asa dalam membangkitkan semangat ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan terus mengajak ibu-ibu untuk ikut serta dalam program ini dan sering dikunjungi oleh pengelola program dan OPD untuk dibina.

Tahap Formulasi Rencana Aksi, Pihak pengelola program menyebutkan bahwa dalam merumuskan tujuan program P2WKSS ini pihak pengelola program dengan mengacu pada Visi dan Misi Walikota Serang, beliau juga menambahkan dengan begitu tujuan dari program ini sudah jelas untuk meningkatkan kualitas SDM dan SDA yang ada di Kampung Legok guna menuju keluarga sehat dan sejahtera.

Dalam program ini, bukan hanya dari pihak pengelola saja yang memberikan ide dan gagasan, namun dari masyarakat juga aktif memberikan ide dan gagasannya dalam program ini ingin memanfaatkan lahan pekarangan sehingga menghasilkan pangan lokal kaya gizi dan ingin memanfaatkan barang bekas menjadi box hantaran, dengan hal ini maka pemberdayaan perempuan pada program P2WKSS menggunakan pendekatan *bottom up* (dari bawah ke atas). Dalam hal ini, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *bottom up* yang dimana dalam pelaksanaan di lapangan atas dasar inisiatif dan keinginan dari masyarakat itu sendiri, yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Menurut Iffe dalam (Suryatmaja et al., 2016, p. 95) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaan pemberdayaan tersebut berdasarkan kebutuhan masyarakat (*bottom up*).

Pihak pengelola program menanggapi ide dan gagasan dari peserta program dan langsung menindaklanjuti dengan membuat kegiatan pekarangan pangan (tanaman sayuran) dan pelatihan hantaran. Kemudian pengelola program menjalin mitra dan berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup dan berkoordinasi dengan Tim Pengerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kota Serang untuk diberikan pembinaan serta pendampingan terhadap masyarakat Kampung Legok. Dengan hal ini, menurut analisis peneliti mengenai tahap formulasi rencana aksi terhadap pengelola program telah mencapai persiapan yang matang dan siap untuk ke tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan, mengimplementasikan kegiatan pemberdayaan yang sudah di rencanakan bersama masyarakat seperti pelatihan hantaran, kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari) keterampilan pangan lokal kaya gizi dengan menanam bibit tanaman sayuran, adapun bibit yang dihasilkan yaitu cabe, kangkung, tomat, kencur, kunyit dalam menunjang perbaikan gizi keluarga, pembangunan akses jalan yang rusak, penyuluhan bank sampah, pelatihan tata rias pengantin, pelatihan merangkai bunga, mengadakan posyandu dengan memberikan vaksinasi dan imunisasi kepada masyarakat.

Pengelola program juga menyebutkan bahwa ada kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program, kendala tersebut seperti masyarakat belum mengetahui secara menyeluruh mengenai program ini sehingga pihak pengelola program kesulitan untuk mengajak masyarakat Kampung Legok untuk berpartisipasi dalam kegiatan program ini dan kurangnya sarana dan prasana dalam menunjang kegiatan posyandu. Namun, pihak pengelola program

langsung sigap dalam mengatasi kendala tersebut terus memperkenalkan lagi program ini kepada masyarakat kemudian terjun langsung kepada masyarakat.

Pada pelaksanaan program ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama dengan masyarakat, oleh karena itu pihak pengelola program menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pihak pengelola program selalu memberikan dorongan motivasi kepada masyarakat sehingga antusias dari masyarakat untuk mengikuti program P2WKSS cukup baik. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik pada akhirnya membuat masyarakat mengerti dan mau bekerja sama dalam pelaksanaan program P2WKSS. Komunikasi menjadi unsur inti sebagai strategi dalam mendorong perubahan (Soekartawi dalam Satriani et al., 2011, p. 19). Komunikasi dalam pemberdayaan ditujukan untuk dapat membangkitkan motivasi dan potensi masyarakat untuk bangkit dan mampu berdaya dalam mengubah tatanan kehidupan ke arah yang lebih baik.

Tahap Evaluasi, pengelola program mengungkapkan bahwa maksud dan tujuan dari program ini sudah tercapai dilihat dari ibu rumah tangga mengalami perubahan dari sebelumnya namun belum secara signifikan seperti masyarakat menjadi sadar akan memelihara lingkungan yang bersih dan merawat lahan pekarangan dengan baik. Ibu rumah tangga mendapatkan banyak manfaat dari adanya program ini seperti meningkatnya pengetahuan serta wawasan dan keterampilan. Pihak pengelola pun berharap kepada ibu-ibu rumah tangga di Kampung Legok dapat terus menjalankan serta mengembangkan program ini dengan memunculkan banyak ide yang kreatif.

Lalu pihak pengelola program melakukan monitoring langsung ke lapangan dalam program ini setiap dua bulan sekali dalam satu tahun pelaksanaan program. Walaupun tidak terlalu sering mengunjungi ke lapangan setidaknya pihak pengelola program tetap memonitor untuk mengetahui progres dari peserta program.

Tahap Terminasi, Pihak pengelola program menyebutkan bahwa ibu-ibu rumah tangga sudah memahami dan dapat menjalani program ini secara mandiri. Program P2WKSS ini hanya berlaku satu tahun, sehingga setelah dilakukan pembinaan selama satu tahun yang dilakukan para Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kepada masyarakat maka masyarakat dilepas untuk dapat menjalankan program ini dengan mandiri. Namun tidak lepas dari pantauan pihak pengelola program untuk dapat melihat kemajuan masyarakat dalam menjalankan program.

Pihak pengelola program juga menyebutkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Kampung Legok sudah termasuk kedalam indikator mandiri seperti ibu-ibu rumah tangga sudah dapat menolong perekonomian keluarga dari hasil keterampilan yang dimiliki dan ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Pada intinya kegiatan pemberdayaan berupaya mengoptimalkan potensi yang ada di dalam diri individu atau kelompok dengan cara menanamkan kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu untuk mengembangkannya dengan diberikannya dorongan motivasi (Endah, 2020, p. 141).

Menurut analisa peneliti pemberdayaan perempuan pada program P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) dapat dikatakan berhasil. Karena mulai tahap persiapan yang telah direncanakan dengan matang yang dibarengi dengan gotong royong para ibu-ibu rumah tangga, kemudian proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik, kemudian maksud dan tujuan program ini telah tercapai dan evaluasi program dapat dikatakan sudah cukup maksimal dijalankan yang dimana masyarakat sudah dapat mencapai indikator bahwa maksud dan tujuan dari program P2WKSS ini sudah tercapai.

b. Hasil Program P2WKSS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Jumlah dan Pemerataan Pendapatan, Narasumber dari penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas pekerjaan di Kampung Legok adalah petani, buruh, pedagang warung dan ibu rumah tangga. Dengan pekerjaan tersebut cukup mampu memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari, ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan karena hanya mengandalkan nafkah dari suami. Oleh karena itu, dengan hadirnya program P2WKSS ini cukup dapat membantu ibu-ibu rumah

tanga dalam menambah pemasukan perekonomin keluarga dengan memanfaatkan dan mengembangkan kreativitas dari hasil kegiatan program, membuat box hantaran dengan memanfaatkan kardus bekas dibuat dengan berbagai kreasi.

Hasil dari program belum dapat merubah perekonomian keluarga di Kampung Legok secara signifikan, karena ini merupakan program baru yang dimana membutuhkan waktu dalam penyesuaian ibu-ibu rumah tangga supaya bisa terus menjalankan program ini secara mandiri. Namun, jika ibu-ibu rumah tangga berkomitmen dan penuh penekunan dalam menjalankan program ini maka keluarga di Kampung Legok dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat dikategorikan sebagai keluarga yang sejahtera.

Dari 9 responden, terdapat 6:3 yang mengatakan sudah cukup puas dengan hasil program P2WKSS ini. Ibu-ibu rumah tangga sadar bahwa program P2WKSS perlu di kembangkan kedepannya dan tidak menuntut banyak hal kepada pihak pengelola dalam program ini.

Menurut analisis peneliti terhadap jumlah dan pemerataan pendapatan keluarga di Kampung Legok mengalami penambahan pemasukan keluarga walaupun tidak secara signifikan. Peneliti menilai secara keseluruhan bahwa program ini berhasil dengan merujuk pada respon peserta program yang baik dengan mengatakan puas dari hasil pemberdayaan perempuan pada program P2WKSS di Kampung Legok.

Pendidikan yang Semakin Mudah Untuk di Jangkau, Narasumber dari penelitian ini mengatakan bahwa setelah dapat menjalankan program secara mandiri, mayoritas ibu-ibu rumah tangga memiliki niatan untuk melanjutkan pendidikan. Dengan hal ini membuat ibu-ibu rumah tangga memiliki kesadaran akan pendidikan itu penting sehingga dapat memotivasi anak untuk mengenyam pendidikan. Namun, tambahan pemasukan pendapatan dari program ini belum cukup untuk menutupi biaya pendidikan, karena program P2WKSS ini masih baru dijalankan dan tambahan pendapatan baru bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, dari hasil program ini setidaknya dapat membantu beberapa kebutuhan lainnya dari ibu-ibu rumah tangga di Kampung Legok.

Untuk ibu-ibu rumah tangga yang memilih tidak melanjutkan pendidikan di sebabkan karena belum memiliki niatan untuk melanjutkan pendidikan dan belum adanya bekal untuk biaya pendidikan dikarenakan pemberdayaan perempuan pada program P2WKSS ini baru di tahap menambah kebutuhan hidup. Namun, jika program ini terus berjalan kedepannya, pengelola program berharap hasilnya nanti dapat membantu memenuhi keinginan mereka dan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Legok bisa sejahtera secara menyeluruh.

Kualitas Kesehatan yang Semakin Meningkat dan Merata, Narasumber dari penelitian ini mengatakan bahwa ada perubahan yang di alami ibu-ibu rumah tangga di Kampung Legok dari segi pola kesehatan di lingkungan khususnya keluarga seperti ada peningkatan dalam membersihkan lingkungan rumah maupun lingkungan sekitar dengan mengadakan gotong royong ibu-ibu rumah tangga di Kampung Legok.

Pihak pengelola program pun mengatakan bahwa telah dilaksanakan kegiatan posyandu. Pelayanan kesehatan yang diberikan adalah imunisasi untuk anak/balita, kesehatan ibu dan anak, vaksinasi, dan perbaikan gizi di lingkungan Kampung Legok yang dimana dalam kegiatan posyandu ini merupakan suatu bentuk upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat. Namun demikian, masih ada sebagian masyarakat belum berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dan kurangnya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan posyandu mengakibatkan pelaksanaan kegiatan posyandu kurang optimal. Melalui pelayanan posyandu ini dapat merubah cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kegiatan posyandu dapat membawa pengaruh baik terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, kualitas kesehatan semakin membaik mulai dari pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan menjadi bertambah, status gizi yang semakin baik, dan pertumbuhan balita yang semakin terkontrol. Perubahan kualitas kesehatan belum secara signifikan, oleh karena itu masih memerlukan bimbingan dari pihak pengelola program, dan

pihak pengelola program selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Kampung Legok. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kualitas kesehatan peserta program dari hasil program P2WKSS ini, maka menurut analisis peneliti terhadap kualitas kesehatan di Kampung Legok sudah dapat dikatakan sebagai keluarga yang sehat dan sejahtera.

KESIMPULAN

Tahap-tahap pemberdayaan perempuan pada Program P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) sudah berjalan dengan baik sesuai dengan upaya yang telah dilakukan dimulai dari proses awal persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi program. Adapun tahapannya adalah tahap persiapan seperti menginformasikan program, melakukan pendataan, menjalin mitra kerja dengan beberapa instansi, survey ke lapangan, tahap pengkajian seperti menganalisis permasalahan dengan menggunakan metode Forum Group Discussion (FGD), tahap perencanaan seperti merancang program, melakukan pendekatan persuasif, tahap formulasi rencana aksi seperti pemaparan ide dan gagasan masyarakat dengan pendekatan bottom up, tahap pelaksanaan seperti mengimplementasikan kegiatan yang sudah di rencanakan bersama masyarakat, tahap evaluasi seperti melakukan pengawasan serta pendampingan dengan berkunjung ke lapangan setiap dua bulan sekali, dan tahap terminasi seperti pemutusan hubungan, masyarakat mampu mandiri menjalani program.

Hasil program P2WKSS ini dapat menolong ibu-ibu rumah tangga dalam menambah pemasukan perekonomian keluarga namun belum merubah secara signifikan, ibu-ibu rumah tangga merasa cukup puas dari hasil program P2WKSS ini, beberapa ibu rumah tangga memiliki niat untuk melanjutkan pendidikan dari hasil program P2WKSS ini, namun tambahan pemasukan pendapatan dari program ini belum cukup untuk menutupi biaya pendidikan, ada perubahan yang di alami ibu rumah tangga dari segi pola kesehatan, kualitas kesehatan semakin membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016). Implementasi Maqashid Syariah dalam Corporate Social Responsibility di Pt Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 120–130. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7011>
- Novianti, E., Endyana, C., Lusiana, E., & Wulung, S. R. P. (2020). Komunikasi Persuasif dan Penerapannya di Daya Tarik Wisata Tebing Keraton. *Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(3), 43–47.
- Rina, B., Abdulhak, I., & Shantini, Y. (2020). Jalinan Kemitraan Program Posyandu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31620>
- Satriani, I., Muljono, P., & Lumintang, R. W. E. (2011). Komunikasi Partisipatif pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(2), 17–27.
- Sulistiowati, R., Yulianto, Y., Meilinda, S. D., & ... (2018). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader Perempuan Untuk Pembangunan Di Desa Sumberjaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. *Prosiding Seminar ...*, 155–163.
- Suryatmaja, I. B., Martiningsih, N., Praganingrum, T. I., & Giatmajaya, I. W. (2016). Pemberdayaan Melalui Pendekatan Program Dari Masyarakat (Bottom Up Program). *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 05(02), 93–99.